



PENGARUH PENGALAMAN, RISIKO AUDIT, DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) OLEH AUDITOR

Cris Kuntadi¹, Nabilah Rafifah Khairunnisa²

¹ Dosen Akuntansi Forensik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

² Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

History Article

Article history:

Received Deceber, 5, 2022

Approved Deceber 15, 2022

Keywords:

Audit Experience

Audit Risk,

Audit Expertise

Fraud Detection

ABSTRACT

The large number of fraud cases that have occurred has created new challenges for the external auditor in detecting such fraud. Doing previous research is very important in reviewing an article or scientific journal. The previous research is a reference for an article on solving problems that occur. This article reviews the variables that can affect fraud in the financial statements committed by the auditor. The purpose of this article is to determine the effect of experience, audit risk, and audit expertise on fraud detection by auditors. The method used is literature review or literature review. This type of research is descriptive quantitative. The type of data synthesis used is the narrative method by grouping similar data according to the results measured to answer the objective. The results of the research show that experience, audit risk, and audit expertise simultaneously or jointly have a significant effect on fraud detection by auditors. Partially, each independent variable provides a different conclusion. Partially, audit experience and audit expertise have a significant effect on the detection of fraud (fraud) by the auditor, while audit risk partially has no effect on the detection of fraud (fraud) by the auditor.

ABSTRAK

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi membuat tantangan baru bagi auditor eksternal dalam melakukan pendeteksian atas kecurangan tersebut. Melakukan riset terdahulu sangat penting dalam mereview suatu artikel atau jurnal ilmiah. Penelitian terdahulu sebagai acuan suatu artikel dalam memecahkan masalah yang terjadi. Artikel ini mereview variabel yang dapat mempengaruhi suatu kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Tujuan dari artikel ini adalah untuk

mengetahui pengaruh pengalaman, risiko audit dan keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor. Metode yang digunakan adalah literatur review atau tinjauan pustaka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Jenis sintesis data yang digunakan adalah metode naratif dengan mengelompokkan data-data yang sejenis sesuai dengan hasil yang dikur untuk menjawab tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, risiko audit dan keahlian audit secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor. Secara parsial, masing-masing variabel independen memberikan kesimpulan yang berbeda. Secara parsial pengalaman audit dan keahlian audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor, sedangkan risiko audit secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor.

© 2022 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

PENDAHULUAN

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2014:9).

Menurut (Suryani & Helvinda, 2015), Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Banyak kasus kecurangan, khususnya yang menyangkut akuntansi keuangan, terjadi di seluruh dunia, seperti perusahaan di Amerika, yaitu Enron, WorldCom, Global Crossing, Tyco, dkk yang terlibat dalam skandal keuangan yang telah meningkatkan kesadaran akan bahaya tindakan kecurangan. Skandal ini juga mengakibatkan kerugian miliaran dolar nilai pemegang saham dan hilangnya kepercayaan investor di pasar keuangan (Peterson dan Buckhoff, 2004; Rezaee et al., 2004). Tidak hanya di Amerika, tetapi juga sering terjadi di Indonesia. Misalnya, telah terjadi kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma dan PT. Bank Lippo (keduanya pada tahun 2002), serta kasus kecurangan karyawan pada Citibank yang dilakukan oleh Malinda Dee sebesar Rp. 44 Miliar (tahun 2012).

Di Indonesia upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti kasus kecurangan telah tertulis dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Selain KUHP, ada ketentuan perundang-undangan lain yang mengatur perbuatan melanggar hukum sebagai kategori fraud, seperti undang-undang tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, undang-undang tentang pencucian uang, undang-undang perlindungan konsumen, dan lain-lain. Namun, upaya tersebut tidak berjalan dengan lancar dan hanya bersifat formalitas.

Atas kondisi tersebut, maka peranan auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik) berperan penting dalam pendeteksian kecurangan. Agar tujuan dan tugas seorang auditor berjalan dengan efektif maka diperlukannya para-auditor memiliki keahlian yang diperlukan. Menurut Kuntadi (2021), Kerja audit atau auditing adalah proses memeriksa catatan keuangan organisasi untuk menentukan apakah akurat dan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku atau tidak. Audit merupakan istilah yang lebih luas yang mencakup aktivitas pemeriksaan laporan (account) dan segala sesuatu yang berkaitan dengan laporan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor dalam mengungkap kecurangan khususnya tidak bisa dipelajari melainkan dilatih berdasarkan pengalaman. Pengalaman audit yang dimiliki auditor dimanfaatkan dengan baik dalam menganalisis data yang disajikan. Menurut Arens et al. (2012:12), auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal itu ditujukan untuk menekan risiko yang ada selama melakukan audit. Risiko audit adalah risiko yang timbul

karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Menurut (Kuntadi, 2019), risiko audit dapat terjadi ketika perusahaan mengalami masalah dengan laporan keuangan, dengan begitu perusahaan memerlukan auditor untuk membantu mengembangkan dan menerapkan pengendalian risiko. Risiko audit juga didefinisikan sebagai probabilitas dikeluarkannya pendapat yang tidak tepat terhadap laporan keuangan oleh karena adanya kesalahan yang materil yang tidak dapat diketemukan dalam pemeriksaan (Siregar, 2019).

Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (error) atau kecurangan (fraud). Dengan akan diterapkannya Asean Economic Community pada tahun 2015, maka akan semakin besar persaingan global terhadap profesi Akuntan Publik atau Auditor Eksternal yang akan mengancam para akuntan di Indonesia jika tidak meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan pengalamannya. Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster 2013:40).

Menurut (Suryani & Helvinda, 2015), pengalaman audit adalah kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk beluk audit atau pemeriksaan. Sama halnya dengan Suryani dan Helvinda, Knoers dalam Asih (2014:12) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Selain itu pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bersama dengan pemerintah secara bertahap mulai melakukan penguatan regulasi profesi akuntan khususnya Akuntan Publik, seperti munculnya Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dan asosiasi profesi akuntan di Indonesia untuk lebih mewaspadai persaingan global yang akan muncul diantara negara-negara ASEAN pada tahun 2015 nanti.

Mengingat penelitian tentang audit bukanlah hal baru, banyak dari para peneliti sebelumnya mengangkat tema yang sama dengan penelitian sekarang, diantaranya Swastyami, (2016). Karakteristik Auditor, Risiko Audit, dan Tanggung Jawab Dalam Mendeteksi Kecurangan. Dia menjelaskan bahwa hasil penelitiannya Independensi (X1), Kompetensi (X2), risiko auditor (X3) berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kesadaran etis (X4) tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y).

Sedangkan Sari (2018) menjelaskan bahwa Skeptisisme profesional (X1), Etika (X2), Kompensasi (X3), Pengalaman (X4) berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan (Y) Tipe kepribadian (X5) tidak memiliki pengaruh pada pendeteksian Kecurangan (Y). Adapun kesamaan dari kedua penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah Kompetensi auditor (X2) berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. (Y) dan Pengalaman (X4) berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan (Y).

Berdasarkan fakta dan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh dari pengalaman, risiko audit dan keahlian audit secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan (fraud) oleh auditor serta mencari tahu apakah pengalaman, risiko audit serta keahlian audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (fraud) oleh auditor.

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif dan kajian pustaka (Literature Riview). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari *Google Scholar* dan media lainnya.

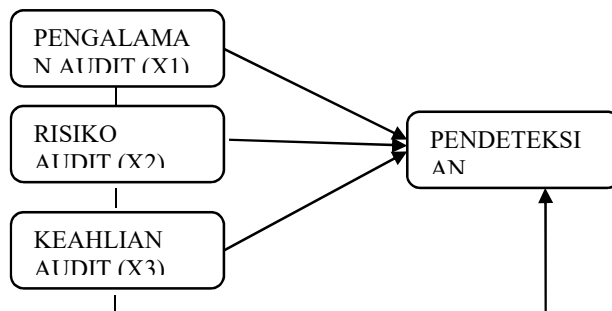
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis pada penelitian ini. Literatur review ini menggunakan sintesis data dengan metode naratif yaitu mengelompokkan data hasil yang sejenis dengan hasil yang diukur untuk menjawab hipotesis.

Metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis suatu isu menggunakan konsep yang relevan. Menurut Neuman, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isu dengan rinci serta mendokumentasikan mekanisme atau proses kausal (sebab-akibat suatu permasalahan) (Lawrence N. W., 2014). Penelitian ini akan menjelaskan suatu fenomena atau

permasalahan yang terjadi secara umum kemudian menganalisis alasan terjadinya permasalahan tersebut menggunakan konsep yang relevan.

Definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Sebagai variabel independen (X) adalah pengalaman (X1), risiko audit (X2), dan keahlian audit (X3).
2. Sebagai variabel dependen (Y) adalah pendeteksian kecurangan.



Figur 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini diperlukan bagi peneliti yang relevan untuk menguji teori-teori yang telah dikemukakan, untuk menguji hubungan antar variabel, dan untuk mengembangkan hipotesis. Hal ini juga penting pada bagian pembahasan hasil penelitian. Artikel ini membahas tentang Pengaruh Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Oleh khususnya studi literatur di bidang audit.

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan variabel X1 (Pengalaman) diperoleh hasil rata-rata seluruh indikator variabel X1 sebesar 75,65%. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa kriteria penilaian yang baik adalah jika memiliki kesesuaian antara 76%-100%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut cukup baik dalam menilai tingkat pengalaman auditor.

Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel pengalaman (X1) terdapat pengaruh dari pengalaman terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor. Pengalaman audit (secara parsial) yang secara statistik teruji memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor kemungkinan dikarenakan suatu tugas audit memang harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki pengalaman audit.

Risiko auditor memiliki beberapa indikator, yaitu Inherent Risk, Control Risk, dan Detection Risk. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan variabel X2 (Risiko Audit) diperoleh hasil rata-rata seluruh indikator variabel X2 sebesar 82,46%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut baik dalam menilai penetapan risiko audit oleh auditor.

Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel risiko audit (X2) tidak terdapat pengaruh antara risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor. Hal itu mungkin dikarenakan tugas pendeteksian kecurangan memerlukan pertimbangan yang melibatkan banyak isyarat (*multi-cues judgement*) yang secara inheren sulit untuk dilakukan tanpa didukung oleh alat bantu (*decision aids*), bahkan oleh orang yang pakar sekalipun (Eining et al. 1997).

Keahlian auditor memiliki beberapa indikator, yaitu Ciri-ciri psikologi, komponen pengetahuan, analisis tugas, kemampuan berpikir, dan strategi penentuan keputusan. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan variabel X3 (keahlian audit) diperoleh hasil rata-rata seluruh indikator variabel X3 sebesar 86,73%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut baik dalam menilai tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor.

Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel keahlian audit (X3) terdapat pengaruh dari keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor. Hal ini sejalan dengan berbagai teori yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, akuntan wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP, PSA No. 04, 2011). Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya, diantaranya adalah pengalaman auditor.

Pengujian dilakukan secara bersama-sama terhadap ketiga variabel didapatkan hasil bahwa ketiga variabel tersebut telah teruji secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor.

Akar dari masalah ini adalah keterbatasan kemampuan kognitif manusia dalam memproses informasi. Hackenbrack (1992) menunjukkan adanya efek delusi dalam pertimbangan auditor. Adanya informasi yang tidak relevan (disebut juga bukti non diagnostik) yang bercampur dengan informasi relevan (bukti diagnostik atau red flag dalam pendeteksian kecurangan) akan mengakibatkan penilaian risiko kecurangan oleh auditor menjadi kurang ekstrem. Penilaian risiko yang tidak sensitif ini akan berakibat serius bagi tugas pendeteksian kecurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemungkinan risiko audit secara parsial menjadi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengujian secara simultan terlihat bahwa pengalaman, risiko audit, dan keahlian audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang telah diuraikan dalam teori-teori sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman, risiko audit, dan keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel pengalaman (X1) terdapat pengaruh dari pengalaman terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor.
- b. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel risiko audit (X2) tidak terdapat pengaruh antara risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor.
- c. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel keahlian audit (X3) terdapat pengaruh dari keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) oleh auditor.
- d. Hasil pengujian secara simultan yang dilakukan terhadap ketiga variabel yaitu, pengalaman (X1), risiko audit (X2) dan keahlian audit (X3) terdapat pengaruh antara pengalaman, risiko audit, dan keahlian audit secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367-382.
- Cris Kuntadi, S. E., & MM, C. (2017). SIKENCUR (Edisi Revisi). Elex Media Komputindo.
- Kuntadi, C. (2019). Audit Internal Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuntadi, C. (2021). Audit Keuangan Negara. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian kompensasi. *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi*, 3 (5), 530-539.
- marundha, a. (2020). Pertimbangan risiko audit dan skeptisme profesional auditor sebagai pendorong kualitas audit dimediasi oleh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan (studi empiris pada kap di indonesia).
- Sari, K. G. A., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh skeptisisme profesional, etika, tipe kepribadian, kompensasi, dan pengalaman pada pendeteksian kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7 (1), 29-56.
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). The effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(1), 39-47.
- Swastyami, A. P. (2016). Karakteristik Auditor, Risiko Audit, dan Tanggung Jawab Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 93-103.